Terus Tekan Tingginya Kasus Kekerasan Terhadap Anak Melalui Sosialisasi

Selasa, 27 September 2022

Kasus kekerasan terhadap anak di Kabupaten Pasuruan terbilang tinggi. Data Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa dari Januari hingga Agustus 2022, terdapat 61 kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan, meningkat dari 40 kasus pada tahun 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh kesadaran dan pemahaman yang lebih tinggi dari korban atau keluarga korban untuk melaporkan kejadian tersebut kepada pihak berwenang.

Kekerasan terhadap anak mendominasi kasus yang dilaporkan, dengan 80% dari total kasus melibatkan kekerasan fisik, psikis, dan seksual. Sementara itu, kekerasan terhadap perempuan meliputi KDRT, pelecehan seksual, dan lainnya. Faktor utama penyebab tingginya kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan adalah lingkungan pergaulan yang tidak terkontrol dan pengaruh gadget tanpa pengawasan orang tua.

Salah satu contoh kasus yang terjadi adalah pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang terdekat, seperti kenalan dari media sosial yang melakukan hubungan intim hingga mengakibatkan kehamilan. P3AP2KB menekankan bahwa data yang tercatat hanya mewakili kasus yang dilaporkan, dan kemungkinan besar kasus sebenarnya jauh lebih tinggi.

Untuk menekan kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan, peran orang tua dan keluarga terdekat sangat penting. Inisiatif Bupati Pasuruan, Irsyad Yusuf, yang mengkampanyekan "Rumahku Surgaku" dinilai efektif dalam menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan mencegah kekerasan.

Hubungan yang dekat dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta hubungan suami istri yang berlandaskan agama, diharapkan dapat mengurangi kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan di Kabupaten Pasuruan.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.